

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan setiap harinya, seperti kegiatan administrasi memberikan pelayanan yang optimal dengan menyediakan informasi dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu serta memberikan pelayanan kepada para pengguna yang membutuhkan informasi. Perpustakaan merupakan suatu tempat untuk memperoleh informasi dalam upaya peningkatan intelektual sumber daya manusia untuk menuju terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung. (Sulistyo, 1993:50).

Tujuan perpustakaan sekolah yaitu untuk membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap hidup siswa dan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan peranan perpustakaan sekolah adalah sebagai salah satu sarana pendidikan yang bersifat teknis edukatif yang bersama-sama dengan unsur pendidikan lainnya ikut menentukan berlangsungnya proses pendidikan. (Ali, 1998:4).

Ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa adanya ruangan tidak dapat menjalankan perpustakaan dengan baik dipandangan dari segi administrasi dan organisasi, selalu menjadi

organisasi, sekecil apapun kondisi perpustakaan tetap diperlukan suatu ruangan yang memadai. (Yusuf, 1996:95)

Tata ruang merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tata ruang yang baik membuat para pengunjung merasa nyaman berada di perpustakaan yang diharapkan dapat meningkatkan minat pengguna untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan (Prastowo, 2012: 304)

Tata ruang dalam perpustakaan ialah salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan dalam memperlancar kegiatan layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tata ruang yang baik dapat memberikan minat pengunjung yang lebih nyaman dan kepuasan bagi pengguna perpustakaan, dengan adanya penataan ruang yang baik, maka diharapkan pengunjung menjadi lebih meningkat.

Kunjungan atau berkunjung dapat dikatakan sebagai hal sengaja berkunjung atau berkunjung bertandang atau bertamu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kunjungan sebuah proses mengunjungi atau berkunjung yang dilakukan oleh seseorang atau lebih agar dapat mencari informasi yang dibutuhkan. Salah satu tempat yang sering menjadi tujuan kunjungan untuk memperoleh informasi perpustakaan. Perpustakaan merupakan institusi yang menyediakan berbagai macam sumber informasi, baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, maupun media digital, yang dapat diakses oleh pengunjung. Selain berfungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku, perpustakaan juga berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan pengembangan wawasan (Endarmako, 2006).

Perpustakaan dipengaruhi oleh koleksi yang tersedia, pemustaka yang ditargetkan, dan pihak berwenang yang mengadakan perpustakaan. Sehingga didapati jenis perpustakaan diantaranya adalah perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah,

perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. Perpustakaan dalam hal ini adalah perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana menurut UU No. 43 pasal 24 ayat 1 dan 2, setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Dalam rangka meningkatkan kepuasan peserta didik perpustakaan sekolah masih difokuskan pada fasilitas dan sarana-prasarana. Karena peserta didik yang puas merupakan asset berharga bagi perpustakaan. Pelayanan perpustakaan akan berjalan secara optimal apabila didukung dengan fasilitas yang tepat, sehingga perpustakaan tampak nyaman dan menjadi suatu tempat yang digemari oleh peserta didik untuk dikunjungi. Kenyamanan ini salah satu satunya dapat diwujudkan dengan penataan ruang perpustakaan yang baik dan teratur, mengingat peranan perpustakaan sangat central dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2013) dengan judul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka di UPT Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar” Skripsi ini membahas tentang pengaruh tata ruang terhadap peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar dan seberapa besarkah pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang perpustakaan berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar. Hal ini dinyatakan dengan

jumlah jawaban terbanyak adalah YA dengan jumlah 511, diperoleh dari 20 soal pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 responden.

Kecamatan Cibeber adalah salah satu wilayah di Kabupaten Lebak Banten dengan jumlah SMA Negeri yang berada di Kecamatan Cibeber adalah sebanyak tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Cibeber, SMA Negeri 2 Cibeber dan SMA Negeri 3 Cibeber.

Berdasarkan hasil pra penelitian oleh penulis pada tanggal 1 Maret 2023 di perpustakaan SMA Negeri 1 Cibeber memiliki gedung perpustakaan dengan panjang ruangan 15 meter dengan lebar ruangan 7 meter. Adapun tatanan ruang rak buku yang sejajar sesuai dengan jenis bukunya, ruang baca yang bersebelahan dengan rak buku dan diluar ruangan perpustakaan dengan kapasitas 20 orang. Ruangan perpustakaan menggunakan penerangan lampu dan system sirkulasi udara menggunakan ventilasi jendela saja.



*Gambar 1.1 Perpustakaan SMA Negeri 1 Cibeber*

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 2 orang siswa di SMA Negeri 1 Cibeber mereka mengatakan bahwa tata ruang di perpustakaan kurang nyaman. Hal ini karena tidak ada sirkulasi udara menggunakan kipas angin maupun AC sehingga udara diruangan terasa panas, jarak antara rak buku dan tempat membaca terlalu dekat dan kapasitas ruang perpustakaan kurang banyak. Kondisi dari perpustakaan tersebut akan memengaruhi kepuasan peserta didik perpustakaan sekolah karena fasilitas

dan sarana-prasarana. Pelayanan perpustakaan akan berjalan secara optimal apabila didukung dengan fasilitas yang tepat, sehingga perpustakaan tampak nyaman dan menjadi suatu tempat yang digemari oleh peserta didik untuk dikunjungi. Kenyamanan ini salah satu satunya dapat diwujudkan dengan penataan ruang perpustakaan yang baik dan teratur.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan yaitu hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau peningkatan tata ruang perpustakaan di SMA Negeri se-Kecamatan Cibeber. Dengan memahami pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana desain ruang perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa. Minat baca yang baik dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa dan memotivasi mereka untuk menggali pengetahuan lebih lanjut. Kebaruan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan lebih luas yaitu tiga sekolah negeri di Cibeber dibandingkan dengan lokasi penelitian lain yang hanya dilakukan dalam satu instansi saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian terkait dengan tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka penting dilakukan, untuk itulah peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di SMA Negeri se-Kecamatan Cibeber”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata ruang perpustakaan di SMA Negeri Se-Kecamatan Cibeber?
2. Bagaimana minat kunjung pemustaka di SMA Negeri Se-Kecamatan Cibeber?

3. Bagaimana pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di SMA Negeri Se-Kecamatan Cibeber?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta latar belakang maka dari itu tujuan penelitian ini ialah mengetahui seberapa besar pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di SMA Negeri Se-Kecamatan Cibeber. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana tata ruang perpustakaan di SMA Negeri Se-Kecamatan Cibeber.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat kunjung pemustaka di SMA Negeri Se-Kecamatan Cibeber.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di SMA Negeri Se-Kecamatan Cibeber

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mendeskripsikan konsep atau teori yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam yang khususnya dalam konsep atau teori yang berkaitan dengan tata ruang perpustakaan dan kunjungan pemustaka. Juga sebagai referensi atau bahan pembanding bagi para peneliti yang ingin meneliti topik-topik yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan terhadap pengelola perpustakaan untuk mewujudkan kenyamanan bagi peserta didik di SMA Negeri se-Kecamatan Cibeber.

- b. Untuk Peneliti

Penelitian ini dipergunakan untuk menambah wawasan penulis dan sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang manajemen pendidikan islam.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian mengenai "Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Minat Kunjung" memiliki ruang lingkup dan batasan tertentu yang dapat membantu mengarahkan fokus penelitian. Tata Ruang Perpustakaan: Melibatkan aspek-aspek desain dan pengorganisasian ruang di dalam perpustakaan, seperti penataan rak buku, area baca, zona kerja, fasilitas kenyamanan, dan penggunaan teknologi. Agar permasalahannya tidak terlalu luas peneliti membatasi penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka, tanpa memasukkan aspek lain seperti faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi mutu layanan pendidikan.
2. Fokus penelitian ini terbatas pada lingkup manajemen tenaga kependidikan, sehingga tidak mencakup aspek-aspek manajemen lain dalam lembaga pendidikan.
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten dengan responden seluruh siswa yang berkunjung ke perpustakaan pada periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024 dengan menggunakan metodologi kuantitatif.

#### **F. Kerangka Berpikir**

##### **1. Perpustakaan**

Beberapa ahli memberikan definisi dari perpustakaan di antaranya yaitu: Menurut Lasa Hs (1999:1): Perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku (book materials) dan bahan non buku (non book materials) yang dsusun dengan sistem tertentu yang dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya. Perpustakaan merupakan sistem pengumpulan informasi yang terdiri dari bahan buku maupun non

buku yang dikelola dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai (Lasa Hs, 1998:75).

## **2. Tata Ruang Perpustakaan**

### **a. Tata Ruang**

Perpustakaan seringkali terlihat hanya sebagai gedung tempat terkumpulnya berbagai jenis bacaan, yang tidak tertata dengan baik, kurang nyaman, kurang pencahayaan sehingga terasa membosankan. Akan tetapi, bila tata ruang perpustakaan didesain sedemikian rupa sehingga memperhatikan berbagai hal yang dapat memberikan rasa nyaman bagi penggunanya, maka hal tersebut akan dapat menjadikan perpustakaan benar-benar pusat informasi yang memberikan kesan positif bagi penggunanya.

### **b. Tujuan Tata Ruang Perpustakaan**

Kenyamanan ruang bagi pengguna perpustakaan merupakan hal yang sangat menunjang kegiatan membaca maupun kegiatan lainnya. Perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sub-sub sistem yang memiliki fungsi berbeda-beda. Oleh karena itu, perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik interior maupun eksterior (Prastowo, 2012: 303).

### **c. Ruang Perpustakaan**

Ruangan perpustakaan adalah salah satu unsur yang paling dominan dari eksistensi atau keberadaan suatu perpustakaan. (Prastowo, 2012: 300). Menurut Yusuf dan Suhendar, ruangan perpustakaan yang dimaksud adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan. Demikian pentingnya kedudukan ruangan perpustakaan, sehingga banyak ahli yang memberikan batasan perpustakaan sebagai “ruangan” tempat dihimpunnya berbagai macam sumber informasi. Tanpa ruangan, perpustakaan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan baik (Prastowo, 2012: 301).

#### **d. Indikator Tata Ruang Perpustakaan**

Penataan ruang perpustakaan yang serasi, bersih dan tenang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna perpustakaan untuk berlama-lama berada di perpustakaan, serta dapat meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Untuk itu, penataan ruangan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek.

Menurut Lasa (2005: 161) yang termasuk fisik tata ruang perpustakaan adalah :

##### 1) Tata letak

Adapun tujuan dari penempatan dan penataan perabot dan kelengkapan perpustakaan lainnya adalah:

- a) tidak terjadi hambatan lalu lintas pemakai di setiap ruangan atau antar ruangan;
- b) wajar dan menarik;
- c) terdapat keleluasaan bergerak yang wajar dari pemakai perpustakaan maupun pelaksana kerja, dan
- d) adanya efisiensi pemakaian ruangan (Perpustakaan Nasional RI, 1992: 175).

##### 2) Ventilasi (Temperature/Suhu Ruangan)

Sulistiyo Basuki (1993: 130) menyatakan bahwa “Perpustakaan yang terang dan sejuk berkat ventilasi yang baik akan lebih besar peluangnya untuk menarik perhatian pengunjung serta menyenangkan pustakawan” Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan ventilasi adalah:

- a) menempatkan lubang ventilasi jendela/ lubang angin pada sisi dinding yang berhadapan,
- b) mengusahakan agar lubang ventilasi tersebut sejajar dengan arah angin, dan
- c) mengusahakan luas lubang ventilasi sebanding dengan persyaratan dan fasilitas ruang, (sekurang-kurangnya 10% dari luas ruang yang bersangkutan)

### 3) Pencahayaan (Penerangan)

Pola pencahayaan perlu merata, karena di perpustakaan sudah lumrah terjadi perubahan atau pergeseran ruang baca dan tempat rak. Sistem pencahayaan harus mempunyai kekuatan 500 kw dan menimbulkan silau, baik yang langsung dari sumbernya maupun sebagai pantulan (Poole 1981: 28, 29).

### 4) Pewarnaan

Lasa (2005: 164) mengatakan bahwa warna yang kondusif untuk ruang perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- a) Warna merah menggambarkan panas, warna kegemaran, dan kegiatan bekerja. Warna ini berguna untuk merangsang panca indra dan jiwa agar bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Warna kuning menggambarkan kehangatan. Warna ini akan merangsang mata dan syaraf dan dapat menimbulkan perasaan gembira.
- c) Warna hijau menimbulkan suasana sejuk dan kedamaian. Oleh karena itu, warna ini cocok untuk tempat-tempat ibadah, dan lainnya.

## 3. Minat Kunjung Pemustaka

### a. Pengertian Kunjungan

Menurut Bafadal (2008:191) minat adalah sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Sutarno (2003:19) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan minat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Sutarno (2003:29) ada beberapa hal yang mempengaruhi minat kunjung, yaitu :

#### 1) Rasa ingin tahu yang tinggi

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu karena tertarik dan ingin tahu. Keinginan pada dasarnya sudah ada pada setiap orang sejak kecil dan

terus berkembang. Seseorang akan tertarik tentang sesuatu apabila sesuatu itu berguna dan menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengetahui lebih dalam dengan serius. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan inovasi untuk menciptakan perpustakaan yang menarik.

## 2) Keadaan lingkungan yang memadai

Menurut Sutarno (2006:123) lingkungan yang baik memiliki andil dalam penyelenggaraan perpustakaan. Lingkungan tersebut mencakup lokasi yang strategis, mudah dikenal dan dijangkau masyarakat, bebas banjir, bersih, tenang, dan terdapat akses kendaraan. Pemeliharaan gedung merupakan bagian yang penting dan perlu mendapat perhatian. Gedung yang terpelihara dengan baik dan tampak rapi dan bersih menyebabkan pengunjung betah berada di perpustakaan. Untuk membuat lingkungan tampak indah dan asri juga perlu memperhatikan lingkungan penunjang di sekitar perpustakaan seperti pemeliharaan taman. Manfaat penataan ruang perpustakaan dapat mempermudah siswa, guru dan pengunjung lainnya dalam memperoleh bahan pustaka yang diinginkan. berpengaruh positif terhadap peran perpustakaan (Darmono, 2007:199-201).

## 3) Minat kunjung Perpustakaan sebagai kebutuhan

Manusia yang tekun belajar dan mengunjungi perpustakaan diharapkan dapat menjadi manusia yang menguasai informasi, pengetahuan, wawasan, berperilaku arif dan bijaksana (Sutarno, 2006:108). Mengembangkan minat dan respon masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal diperlukan kesadaran diri bukan paksaan. Sehingga dengan berprinsip mengunjungi perpustakaan dapat memaksimalkan fungsi dan merasakan manfaat dari perpustakaan. Jika masyarakat sudah merasa membutuhkan perpustakaan, disanalah peran, fungsi dan tugas perpustakaan diaplikasikan (Suwarno, 2009:23).

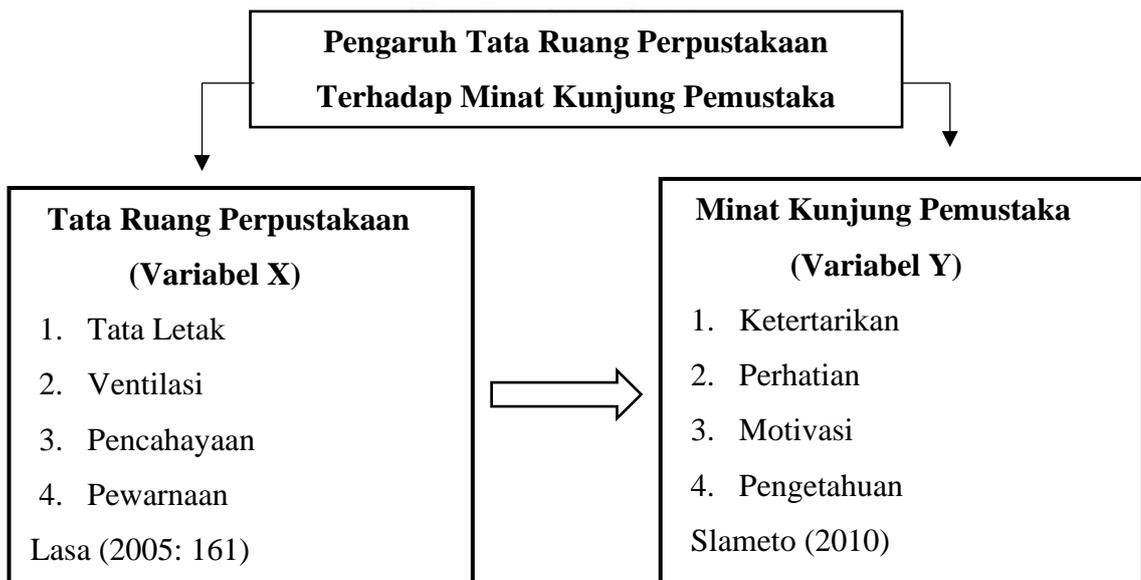
### **b. Indikator Minat Kunjung**

Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan sifat bawaan seseorang yang tergantung pada : kebutuhan, pengalaman dan keinginan. Begitu juga dengan minat untuk berkunjung ke perpustakaan, hal ini tidak

dipaksakan. Minat dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan.

- 1) Ketertarikan, apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan atau memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau bidang tertentu.
- 2) Perhatian, konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, tingkat focus, dan kepedulian yang diberikan oleh individu atau organisasi terhadap minat atau ketertarikan tertentu.
- 3) Motivasi, suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi.
- 4) Pengetahuan, bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka akan mempunyai pengetahuan yang luas, pemahaman dan kesadaran seseorang mengenai apa yang menarik, memotivasi, atau menjadi perhatian utama mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karier, hobi, pendidikan, dan interaksi sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1-2 Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————→ : Adanya Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

### G. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang merumuskan hipotesis yaitu yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang nantinya akan dibuktikan setelah data-data terkumpul semua. Menurut Sugiyono (2008:96) hipotesis merupakan jawaban sementara setelah rumusan masalah setelah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Hipotesis penelitian yang dikemukakan berdasarkan rumusan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh secara positif tata ruang terhadap minat kunjung pemustaka

Ha : Ada pengaruh secara positif tata ruang terhadap minat kunjung pemustaka

### H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari menipulasi terhadap sebuah karya. Dengan ini penulis menggali dan mencari karya ilmiah yang atau tulisan ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai acuan sumber dalam penelitian ini:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	(Iskandar, 2013) "Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang perpustakaan berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan	Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada variabel Y yaitu Peningkatan Kunjungan	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel X yaitu Tata Ruang

	UPT Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar”	pemustaka di UPT perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar. Hal ini dinyatakan dengan jumlah jawaban terbanyak adalah YA dengan jumlah 511, diperoleh dari 20 soal pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 responden.	Pemustaka, sedangkan penulis menggunakan variabel minat kunjung pemustaka. Selain itu subjek penelitian saat ini pada siswa SMA Negeri sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian mahasiswa.	Perpustakaan.
2.	(Zulfiana Urfa, 2013) “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Berkunjung Siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta”	Menunjukkan bahwa ketersediaan tata ruang atau fasilitas perpustakaan Dinas Syariat Islam aceh belum memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung siswa di Perpustakaan SMK PIRI 1 Yogyakarta berpengaruh secara signifikan. Dibuktikan dengan angka hasil perhitungan statistic sebesar 0,023 yang berada di bawah	Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada lokus penelitian nya yaitu hanya pada satu sekolah saja, sedangkan penulis menggunakan tiga sekolah yang kemungkinan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.	Adapun kesamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan variabel tata ruang perpustakaan dan minat berkunjung pemustaka.

		tarif signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara tata ruang terhadap minat kunjung.		
3.	(Iwin Ardyawin, dkk 2020) “Upaya UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan UMMAT sudah melakukan berbagai upaya yang cukup baik, yaitu pembenahan sistem tata ruang dan sistem operasional yang berbasis digital, promosi perpustakaan, perbaikan semua sarana dan prasarana, koleksi dan layanan perpustakaan. Faktor penghambat UPT Perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan pemustaka yaitu kurangnya anggaran dan ketidakpahaman pemustaka yang berkunjung terhadap sistem yang diberlakukan.	Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada metodologi penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian sebelumnya berfokus pada upaya UPT dalam meningkatkan kunjungan pemustaka dengan meningkatkan layanan system operasional.	Adapun kesamaan terletak pada penggunaan variabel kunjungan pemustaka.
4.	(Affa iztihana dan Mecca Arfa, 2020) “Peran	Hasil penelitian menyatakan bahwa pustakawan	Perbedaan terletak pada metodologi	Kesamaan terletak pada penggunaan

	<p>Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan”.</p>	<p>memberikan apresiasi kepada para siswa berupa hadiah buku bacaan yang di berikan dalam tempo waktu 6 bulan sekali pada saat setelah ujian semester selesai. Pustakawan menyediakan perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet guna menarik minat kunjung siswa ke perpustakaan, pustakawan menyediakan ruang baca yang cukup luas dalam bentuk lesehan yang bertujuan agar siswa lebih leluasa membaca di ruang baca tersebut. Semua itu adalah bentuk dorongan dari pustakawan untuk menarik siswa agar lebih giat berkunjung ke perpustakaan.</p>	<p>penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metodologi kualitatif.</p>	<p>variabel minat kunjungan dan subjek penelitian pada siswa.</p>
5.	<p>(Londa, N. S, 2021) “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh variabel tata ruang terhadap minat kunjung sebesar 0,11%</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian sebelumnya</p>	<p>Kesamaan terletak pada metodologi penelitian kuantitatif dan variabel yang</p>

	Mahasiswa Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate. <i>Acta Diurna Komunikasi</i> ”	dengan korelasi yang bersifat lemah. Hasil uji hipotesis t Hitung $0,720 > t$ Tabel $0,291$ pada taraf nyata/signifikan $0,05$ (5%), dengan demikian $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak. Dari hasil tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjung mahasiswa di perpustakaan politeknik kesehatan kemenkes ternate.	yaitu mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini pada siswa.	digunakan.
6.	Diah N. A (2023) dengan judul skripsi “Pengaruh Tata Ruang Kid’s Library terhadap Minat Kunjung Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tata ruang kid’s library memperoleh nilai rata-rata skor sebesar $3,15$ dengan kategori tinggi. Sedangkan, untuk variabel minat kunjung anak memperoleh nilai rata-rata skor sebesar $3,42$ dengan kategori tinggi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tata ruang kid’s library	Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada sampel penelitian, sampel sebelumnya yaitu pada anak-anak.	Kesamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu tata ruang dan minat kunjung.

		<p>terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Dibuktikan dengan hasil uji f hitung sebesar <math>63,670 &gt; f</math> tabel 3,94 dan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Dapat disimpulkan bahwa <math>H_a</math> dapat diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tata ruang kid's library terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dengan tingkat pengaruh sebesar 40,4%.</p>		
7.	<p>(Munawarah, 2018) dengan judul skripsi "Pengaruh Tata Ruang Terhadap Minat Baca Pengunjung Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh"</p>	<p>Menunjukkan bahwa ketersediaan tata ruang atau fasilitas perpustakaan Dinas Syariat Islam aceh belum memadai.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metodologi penelitian nya, peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptis dan</p>	<p>Adapun kesamaan terletak pada penggunaan variabel tata ruang perpustakaan.</p>

			lokus penelitian yang berbeda.	
8.	Cut Afrina (2023) dengan judul artikel “Pengaruh Sistem Penataan Ruang Terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 1 Sungai Tarab”	Pengaruh sistem penataan ruangan terhadap minat baca siswa di SMPN 1 Sungai Tarab dapat dikatakan sangat rendah karena buruknya sistem penataan ruangan di perpustakaan, dan ruangnya juga sempit, selain itu di perpustakaan tersebut banyak kekurangan ruangan seperti ruangan untuk pengolahan koleksi, dan ruangan untuk membaca, sehingga mengakibatkan minat kunjung siswa/siswi berkurang.	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel Y yaitu minat baca, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel minat kunjung.	Penelitian ini sama-sama membahas variabel penataan ruang perpustakaan sekolah dan sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif.
9.	Ningrum, Niar Laila (2021) dengan judul skripsi “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kualitas pelayanan di perpustakaan IAIN Jember berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79%, 2) Minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Jember berada pada kategori sangat	Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel X kualitas pelayanan perpustakaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel tata ruang	Penelitian saat ini memiliki kesamaan menggunakan metodologi kuantitatif dan variabel minat kunjung.

	(IAIN) Jember Tahun Kunjungan 2019”	tinggi dengan persentase sebesar 60%, 3) Sehingga memperoleh kesimpulan yakni terdapat pengaruh yang positif kualitas pelayanan terhadap minat kunjung di perpustakaan IAIN Jember. Yakni dengan berdasarkan hasil thitung = 5,803 > ttabel = 1,966 dengan p = 0,000 < 0,05. dengan besar pengaruh 8,1%. Sedangkan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.	perpustakaan.	
10.	Roza, D. I. (2022). Dengan judul “ <i>Penataan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik Di MAN 1 Aceh Barat</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Sistem tata ruang yang digunakan perpustakaan MAN 1 Aceh Barat adalah sistem tata baur yang dimana penempatan koleksi yang dicampur dengan ruang baca agar peserta didik lebih mudah mengambil dan mengembalikan sendiri buku. Penataan sarana dan	Perbedaan pada penelitian saat ini terletak pada variabel peningkatan sarana dan prasarana, selain itu penelitian sebelumnya menggunakan metodologi kualitatif.	Kesamaan terletak pada penggunaan variabel minat kunjung.

	<p>prasarana perpustakaan belum optimal karena luas ruangan perpustakaan yang belum memadai.(2) Kualitas pelayanan perpustakaan cukup baik, dinilai dari pengelola perpustakaan dan peserta didik mengikuti tata terbit perpustakaan sekolah. Kehandala cukup baik, dilihat dari kemampuan dan dari kesiapan petugas dalam memberikan pelayanan. Dilihat dari fasilitas dan jumlah pegawai belum memadai.(3) Akses menuju perpustakaan mudah di jangkau oleh para guru dan siswa dengan letak lokasi perpustakaan yang strategis yaitu berada di pusat sekolah dan dekat dengan ruang kelas.</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan hasil analisis dari sepuluh penelitian yang relevan, beberapa penelitian sebelumnya fokus pada variabel seperti peningkatan kunjungan pemustaka, minat baca, dan minat kunjung siswa. Sementara

penelitian saat ini menitikberatkan pada variabel minat kunjung pemustaka pada jenjang SMA Negeri. Keseluruhan penelitian, termasuk penelitian saat ini, menggunakan variabel tata ruang perpustakaan sebagai salah satu variabel utama dalam mengukur pengaruh terhadap minat kunjung pemustaka.

